

Pengaruh Edukasi Media Audiovisual Dan Flashcard Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa SDN 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025

ABSTRAK

Latar Belakang : Edukasi penting dalam meningkatkan pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada anak. Media yang tepat, seperti audiovisual dan *flashcard*, dapat mendukung proses peningkatan pengetahuan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh media audiovisual dan *flashcard* terhadap pengetahuan CTPS siswa SDN 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025.

Metode : Penelitiann *quasy experiment* dengan desain *two group pre-test and post-test* melibatkan 34 siswa kelas 1 sebagai sampel total. Instrumen berupa kuesioner pengetahuan CTPS. Data dianalisis secara univariat untuk melihat rata-rata pengetahuan CTPS sebelum dan sesudah pemberian edukasi dan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney*.

Hasil : Nilai rata-rata pengetahuan CTPS sebelum pemberian edukasi dengan media audiovisual yaitu 9,06 dan setelah pemberian edukasi menjadi 14,00. Nilai rata-rata pengetahuan CTPS sebelum pemberian edukasi dengan media *flashcard* yaitu 9,12 dan setelah pemberian edukasi menjadi 14,76. Hasil uji *wilcoxon* kelompok media audiovisual maupun media *flashcard* mendapatkan hasil *p-value* = 0,000. Hasil uji *mann-whitney* diperoleh *p-value* = 0,007.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh edukasi media audiovisual maupun media *flashcard* terhadap pengetahuan CTPS. Edukasi media *flashcard* lebih efektif dibandingkan media audiovisual terhadap pengetahuan CTPS.

Kata Kunci : media audiovisual, *flashcard*, pengetahuan CTPS

ABSTRACK

Background : Education is important in improving children's knowledge of hand washing with soap (CTPS). Appropriate media, such as audiovisuals and flashcards, can support the process of improving knowledge. This study aims to determine the effect of audiovisual media and flashcards on the CTPS knowledge of students at SDN 1 Kadugede, Kuningan Regency, in 2025.

Method : Quasy-experiment research with two-group pre-test and post-test design involving 34 first-grade students as the total sample. The instrument was a CTPS knowledge questionnaire. Data were analyzed univariately to see the average CTPS knowledge before and after the education and bivariately using the Wilcoxon and Mann-Whitney tests.

Result : The average CTPS knowledge score before the audiovisual media education was 9.06 and after the education it became 14.00. The average CTPS knowledge score before education using flashcards was 9.12, and after education, it increased to 14.76. The Wilcoxon test results for both audiovisual media and flashcards yielded a p-value of 0.000. The Mann-Whitney test yielded a p-value of 0.007.

Conclusion : There is an effective influence of audiovisual media and flashcard media education on CTPS knowledge. Flashcard media education is more effective than audiovisual media in terms of CTPS knowledge.

Keywords : audiovisual media, flashcards, knowledge handwashing with soap

Pendahuluan

Anak usia sekolah dasar (6–12 tahun) memiliki sistem imun yang masih berkembang sehingga rentan terhadap infeksi bakteri (Parasyanti *et al.*, 2020). Mencuci tangan pakai sabun dapat menurunkan risiko infeksi hingga 80% dan penyakit serius seperti ISPA (16–23%) serta diare endemik (48%) (Kemenkes RI, 2020). Praktik ini bahkan dapat mengurangi sekitar 25% kematian anak akibat diare (Kemenkes RI, 2022). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah cara membersihkan tangan dengan sabun dan air mengalir selama 40–60 detik (Kemenkes RI, 2020). CTPS lebih efektif membunuh kuman (73%) dibanding dengan hand sanitizer (60%) (Cordita Elvira *et al.*, 2021). Meskipun prevalensi global CTPS mencapai 75%, di Indonesia hanya 51,1% penduduk usia >10 tahun yang melakukannya, dan di Jawa Barat sebesar 56,4% (Kemenkes RI, 2023).

Kebiasaan CTPS pada anak sekolah masih rendah, sebagian besar siswa tidak mencuci tangan sebelum makan meski fasilitas tersedia, dan hanya melakukannya saat tangan kotor atau berbau (Elsa, 2021; Ningrum, Sulistyorini, & Septiyono, 2021). Padahal seharusnya CTPS dilakukan pada waktu-waktu penting seperti sebelum dan sesudah makan, setelah buang air, batuk, bersin, bermain, atau berolahraga (Kemenkes RI, 2020). Tidak mencuci tangan dengan sabun dapat menyebabkan penyakit seperti diare dan ISPA, yang menjadi penyebab utama kematian anak (Kemenkes RI, 2023). Diare adalah penyakit endemik dan berpotensi KLB di Indonesia, dengan 2 miliar kasus global setiap tahun. Prevalensi diare pada anak di Indonesia tahun 2023 sebesar 3,7%, dan di Jawa Barat 5,8%. Sebanyak 78% kematian anak akibat diare disebabkan oleh buruknya kebersihan pribadi dan sanitasi (Kemenkes RI, 2023).

Rendahnya pengetahuan dan perilaku CTPS memudahkan penyebaran penyakit terjadi di sekolah. Oleh karena itu, edukasi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan kebiasaan anak (Dewi *et al.*, 2022; Sidabukke *et al.*, 2024). Edukasi yang efektif menggunakan bahasa sederhana dan media pendukung agar anak lebih mudah memahami dan menerapkannya (Fitriani dalam Situmeang, 2022). Pemilihan media yang tepat dapat meningkatkan semangat dan minat belajar anak (Rahmaniar, Hartati Bahar, & Kamrin, 2023; Sidabukke *et al.*, 2024).

Media audiovisual menarik bagi anak karena menampilkan gambar dan suara, sehingga pembelajaran lebih efektif. Selain sederhana, media ini juga praktis karena tidak membutuhkan banyak alat dan bahan (Algarini Allo *et al.*, 2021; Listiadesti *et al.*, 2020; Rahmaniar *et al.*, 2023). Penelitian (Tsani, 2022) menunjukkan bahwa edukasi dengan media audiovisual meningkatkan kemampuan cuci tangan pada anak prasekolah. Sebelum intervensi, 71,4% anak berkemampuan kurang dan setelah intervensi 62,9% berkemampuan baik. Uji *Wilcoxon* menunjukkan $p = 0,000$, artinya terdapat pengaruh signifikan.

Flashcard adalah media edukatif yang cocok untuk anak karena memungkinkan belajar sambil bermain, menciptakan suasana menyenangkan, dan membantu pembentukan pengetahuan (Sidabukke *et al.*, 2024). Ukurannya yang kecil dan ringan juga membuatnya praktis digunakan (Putri & Setiawan, 2021; Vella *et al.*, 2023). Penelitian (Jamil, 2022) menunjukkan bahwa edukasi dengan media *flashcard* efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang CTPS. Rata-rata nilai naik dari 7,39 menjadi 9,84, dengan $p\text{-value} = 0,005$ yang menunjukkan hasil signifikan.

Studi pendahuluan di SDN 1 Kadugede Kabupaten Kuningan menunjukkan bahwa meski guru telah mengajarkan cara mencuci tangan sesuai kurikulum dan siswa mengetahui enam langkah CTPS, mereka belum mampu melakukannya dengan benar sesuai standar WHO dan Kemenkes. Dari 10 siswa, hanya 5 yang memahami pentingnya cuci tangan sebelum makan, dan seluruh siswa mengatakan tidak menerapkan perilaku CTPS di sekolah. Temuan ini mendorong peneliti untuk meneliti “Pengaruh Edukasi Media Audiovisual dan *Flashcard* Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa SDN 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025.”

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasy experiment* menggunakan desain *two group pre-test and post-test without control group*. Tes pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengukur perubahan pengetahuan secara akurat. Tujuan

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebelum pemberian edukasi dengan media audiovisual

Variabel	Mean	Median	SD	Range	Min-Max	Variance	N
<i>Pre-test</i> media audiovisual	9,06	9,00	1,298	4	7-11	1,684	17

Sumber : Hasil olah data penelitian 2025

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan hasil *pre-test* diperoleh nilai rata-rata pengetahuan CTPS dari 17 responden sebelum pemberian edukasi dengan media audiovisual yaitu 9,06 dengan

penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media audiovisual dan *flashcard* terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa SDN 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 46 orang. Sampel penelitian ini adalah 34 siswa yang memenuhi kriteria inklusi. Sebanyak 12 siswa termasuk kriteria eksklusi, karena telah menjadi sampel awal studi pendahuluan (10 siswa) dan tidak mengikuti seluruh sesi edukasi (2 siswa). Sampel dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing terdiri dari 17 siswa.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 17-20 Maret 2025. Edukasi diberikan kepada para responden setiap kelompok diberikan selama 30 menit dan dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner pengetahuan cuci tangan yang berjumlah 15 pertanyaan. Adapun penjelasan hasil penelitian sebagai berikut :

standar deviasi 1,298. Hasil *pre-test* pengetahuan CTPS diperoleh nilai minimum yaitu 7 dan nilai maksimal yaitu 11 dengan *range* atau selisih 4.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan cuci tangan pakai sabun sesudah pemberian edukasi dengan media audiovisual

Variabel	Mean	Median	SD	Range	Min-Max	Variance	N
<i>Pre-test</i> media audiovisual	14,00	14,00	1,061	3	12-15	1,125	17

Sumber : Hasil olah data penelitian 2025

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan hasil *post-test* diperoleh nilai rata-rata pengetahuan CTPS dari 17 responden sesudah pemberian edukasi dengan media audiovisual yaitu 14,00 dengan standar

deviasi 1,125. Hasil *post-test* pengetahuan CTPS diperoleh nilai minimum yaitu 12 dan nilai maksimal yaitu 15 dengan *range* atau selisih 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebelum pemberian edukasi dengan media *flashcard*

Variabel	Mean	Median	SD	Range	Min-Max	Variance	N
<i>Pre-test</i> media <i>flashcard</i>	9,12	9,00	1,317	5	6-11	1,735	17

Sumber : Hasil olah data penelitian 2025

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan hasil *pre-test* diperoleh nilai rata-rata pengetahuan CTPS dari 17 responden sebelum pemberian edukasi dengan media *flashcard* yaitu 9,12 dengan

standar deviasi 1,317. Hasil *pre-test* pengetahuan CTPS diperoleh nilai minimum yaitu 6 dan nilai maksimal yaitu 11 dengan *range* atau selisih 5.

Tabel 4. Distribusi frekuensi pengetahuan cuci tangan pakai sabun sesudah pemberian edukasi dengan media *flashcard*

Variabel	Mean	Median	SD	Range	Min-Max	Variance	N
<i>Post-test</i> media <i>flashcard</i>	14,76	15,00	0,752	3	12-15	0,566	17

Sumber : Hasil olah data penelitian 2025

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan hasil *post-test* diperoleh nilai rata-rata pengetahuan CTPS dari 17 responden sesudah pemberian edukasi dengan media *flashcard* yaitu 14,76 dengan standar

deviasi 0,752. Hasil *post-test* pengetahuan CTPS 54 diperoleh nilai minimum yaitu 12 dan nilai maksimal yaitu 15 dengan *range* atau selisih 3.

2. Analisis Bivariat

Tabel 5. Uji normalitas data

<i>Shapiro-Wilk</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Media Audiovisual	0,156	0,005
Media <i>Flashcard</i>	0,122	0,000

Sumber : Hasil olah data penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 5. uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data *pre-test* pada kedua kelompok (audiovisual dan *flashcard*) berdistribusi normal (*p value* > 0,05), sedangkan data *post-test* pada kedua

kelompok berdistribusi tidak normal (*p value* < 0,05). Karena tidak semua data berdistribusi normal, maka analisis bivariat menggunakan uji non-parametrik yaitu uji *Wilcoxon*.

Tabel 6. Uji *Wilcoxon* pengaruh edukasi media audiovisual terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun

Variabel	Mean rank	Positive rank	<i>P-value</i>	N
<i>Pre-test</i>	9,00	17	0,000	17
<i>Post-test</i>				

Sumber : Hasil olah data penelitian 2025

Berdasarkan tabel 6. diperoleh hasil uji *Wilcoxon* untuk variabel pengetahuan dari kelompok media audiovisual yaitu $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan CTPS siswa sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Berdasarkan

hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu ada pengaruh edukasi media audiovisual terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa SDN 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025.

Tabel 7. Uji *Wilcoxon* pengaruh edukasi media *flashcard* terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun

Variabel		<i>Mean rank</i>	<i>Positive rank</i>	<i>P-value</i>	N
<i>Pre-test</i>	Media <i>flashcard</i>	9,00	17	0,000	17
<i>Post-test</i>					

Sumber : Hasil olah data penelitian 2025

Berdasarkan tabel 7. diperoleh hasil uji *Wilcoxon* untuk variabel pengetahuan dari kelompok media *flashcard* yaitu $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan CTPS siswa sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Berdasarkan

hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu ada pengaruh edukasi media *flashcard* terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa SDN 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025.

Tabel 8. Uji *Mann-Whitney* perbedaan efektivitas edukasi media audiovisual dan *flashcard* terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun

Kelompok	<i>Mean rank</i>	<i>P value</i>	N
Media audiovisual	13,59	0,007	34
Media <i>flashcard</i>	21,41		

Sumber : Hasil olah data penelitian 2025

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan hasil uji *Mann-Whitney* pada variabel pengetahuan diperoleh $p\text{-value} = 0,007 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara edukasi media audiovisual dan media *flashcard* terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun. Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan rata-rata nilai yang berbeda antara pengetahuan cuci tangan pakai sabun kelompok media audiovisual yaitu

13,59 sedangkan rata-rata nilai pengetahuan cuci tangan pakai sabun kelompok media *flashcard* yaitu 21,41. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu edukasi media *flashcard* lebih efektif dibandingkan media *audiovisual* terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa SDN 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025.

Pembahasan

Gambaran pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa sebelum pemberian edukasi dengan media audiovisual siswa SDN 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Sebelum intervensi edukasi dengan media audiovisual, rata-rata pengetahuan

CTPS dari 17 responden termasuk kategori kurang, dengan nilai rata-rata 9,06.

Sejalan dengan penelitian (Lubis *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa sebelum intervensi dengan media audiovisual, sebagian besar siswa memiliki

pengetahuan CTPS dalam kategori cukup, dan 9,3% berada di kategori kurang, menandakan masih ada responden dengan pemahaman yang belum memadai. Penelitian (Triswanti *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa sebelum diberikan video edukasi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah sejumlah 21 responden (61,8%) dengan nilai rata-rata tingkat pengetahuan yaitu 10,01.

Notoadmodjo dalam Bahri (2024) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, media massa, lingkungan, pengalaman, pendidikan orang tua, dan fasilitas. Kemampuan kognitif serta kondisi fisik dan mental juga berperan dalam menyerap dan mengolah informasi.

Asumsi peneliti adalah pemahaman dan pengetahuan responden yang kurang, menunjukkan bahwa pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun responden belum optimal. Hal tersebut, dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang responden dapatkan dan mungkin juga terdapat responden yang tidak bisa memahami informasi karena keterbatasan kemampuan baca-tulis. Sehingga para responden masih perlu diberikan edukasi untuk menambah informasi tentang cuci tangan pakai sabun, khususnya mengenai langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun yang benar.

Gambaran pengetahuan cuci tangan pakai sabun sesudah pemberian edukasi dengan media audiovisual siswa SDN 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Setelah intervensi edukasi dengan media audiovisual, rata-rata pengetahuan CTPS dari 17 responden termasuk kategori baik, dengan nilai rata-rata 14,00.

Penelitian Emilyani *et al.* (2024) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan video animasi tentang cuci tangan 6

langkah, dengan rata-rata nilai meningkat dari 4,64 menjadi 8,36. Pemutaran video yang dapat diulang membantu siswa memahami materi lebih cepat, sehingga dalam tiga hari terjadi peningkatan signifikan pengetahuan. Penelitian Siregar *et al.* (2025) juga menunjukkan hasil serupa, yaitu peningkatan pengetahuan anak-anak panti asuhan tentang PHBS setelah edukasi berbasis audiovisual. Nilai rata-rata pretest sebesar 56,25 meningkat menjadi 81,25 pada posttest, menunjukkan efektivitas metode tersebut dalam menyampaikan materi.

Notoadmodjo dalam Jamil (2022), pengetahuan adalah hasil penginderaan terhadap objek, terutama melalui mata dan telinga. Pengetahuan memengaruhi tindakan seseorang dan diperoleh melalui belajar atau pengamatan, lalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Dewi & Sudaryanto, 2020).

Peneliti berasumsi peningkatan pengetahuan cuci tangan terjadi karena edukasi dengan media audiovisual yang disampaikan berulang, membantu responden mengingat dan memahami informasi. Hasil selama tiga hari menunjukkan peningkatan signifikan, yang diharapkan mendorong kesadaran hidup sehat dan meningkatkan kualitas hidup.

Gambaran pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebelum pemberian edukasi dengan media *flashcard* siswa SDN 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Sebelum intervensi edukasi dengan media *flashcard*, rata-rata pengetahuan CTPS dari 17 responden termasuk kategori kurang, dengan nilai rata-rata 9,21.

Penelitian Putri & Setiawan (2021) menunjukkan bahwa sebelum diberikan media e-*flashcard*, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan Covid-19, yaitu

53,6% (37 siswa), 42% (29 siswa) berkategori cukup, dan hanya 4,3% (3 siswa) berkategori baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri *et al.*, 2023) diketahui bahwa jawaban responden tentang pengetahuan kebersihan gigi dan mulut sebelum menggunakan media *flashcard* didapatkan hasil bahwa rata-rata seluruh siswa memiliki kategori cukup yaitu sebesar 60,1.

Pengetahuan merupakan dasar penting dalam bertindak, karena dapat membentuk tindakan yang benar dan tahan lama. Menurut teori Bloom, pengetahuan adalah domain utama dalam pembentukan tindakan (Indriani, Ramadhani & Nina, 2023).

Peneliti berasumsi bahwa meski responden memiliki pemahaman dasar tentang cuci tangan pakai sabun, pengetahuan masih bisa ditingkatkan melalui edukasi, terutama soal langkah-langkah yang benar. Pengetahuan yang baik mendorong siswa menerapkan perilaku tersebut di sekolah dan rumah.

Gambaran pengetahuan cuci tangan pakai sabun sesudah pemberian edukasi dengan media *flashcard* pada siswa SDN 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Setelah intervensi edukasi dengan media *flashcard*, rata-rata pengetahuan CTPS dari 17 responden termasuk kategori baik, dengan nilai rata-rata 14,76.

Penelitian Jamil (2022) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan media *flashcard* meningkatkan pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang CTPS, dari rata-rata nilai 7,39 sebelum edukasi menjadi 9,84 setelahnya. Penelitian (Hidayati *et al.*, 2021) menunjukkan peningkatan skor dari 67,8 (*pre-test*) menjadi 70,7 (*post-test*) setelah edukasi Covid-19 menggunakan media *flashcard*.

Menurut Bloom dalam Swarjana (2022), domain kognitif terdiri dari enam tingkatan yang memengaruhi tindakan, mulai dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, hingga evaluasi. Pengetahuan sendiri merupakan hasil dari stimulus informasi yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal (Nasution *et al.*, 2021).

Asumsi peneliti bahwa upaya yang berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa yaitu pemberian edukasi dengan media *flashcard* menggunakan metode permainan. Hal tersebut terbukti dengan hasil penelitian yaitu terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa sesudah pemberian edukasi dengan media *flashcard*. Pada saat pemberian edukasi dengan media *flashcard* siswa mau memperhatikan stimulus yang diberikan, lalu memberi respon ketika diberi pertanyaan, dan mampu mengingat gambar, angka, serta informasi yang terdapat di dalam *flashcard*, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun terutama tentang langkah-langkahnya.

Pengaruh edukasi media audiovisual terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa SDN 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* untuk variabel pengetahuan dari kelompok media audiovisual diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

Penelitian ini sejalan dengan Hadina *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan cuci

tangan siswa SDN Inpres 2 Ujuna (p -value = 0,001). Penelitian Rahmah *et al.* (2023) menunjukkan bahwa promosi kesehatan dengan video animasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan DBD (p -value = 0,000).

Edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, dengan keberhasilannya dipengaruhi oleh metode, materi, dan media penyampaian (Sharma, 2021; Siregar, 2020; Triswanti *et al.*, 2024). Media audiovisual efektif untuk anak-anak karena menggabungkan suara dan gambar, menarik perhatian, serta memudahkan pemahaman dan peniruan perilaku (Criony, 2022; Setiyawan, 2020).

Peneliti berasumsi media audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan cuci tangan pada anak sekolah, terbukti dari hasil uji *Wilcoxon* yang menunjukkan seluruh siswa mengalami peningkatan pengetahuan tanpa penurunan. Ini menandakan siswa tertarik dan memahami materi yang disampaikan.

Pengaruh edukasi media *flashcard* terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa SDN 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* untuk variabel pengetahuan dari kelompok media *flashcard* diperoleh p -value = $0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

Penelitian Sidabukke *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan *flashcard* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang cuci tangan (p -value = 0,023). Penelitian Unika dan Utami (2022) menunjukkan bahwa edukasi dengan flash card berpengaruh

signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan oral hygiene anak sekolah (p -value = 0,000).

Menurut Notoatmodjo dalam Putri Milenia dan Herdhianta (2022), tujuan pendidikan kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan yang berdampak positif pada sikap dan perkembangan individu. Menurut Siregar *et al.* (2020), tujuan utama edukasi kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan, yang dipengaruhi oleh pemilihan media edukasi yang tepat.

Anak usia sekolah cenderung lebih suka bermain, sehingga *flashcard* sebagai alat permainan edukatif efektif untuk mendukung belajar sambil bermain (Vella *et al.*, 2023). *Flashcard* meningkatkan paparan informasi dan membantu otak kanan mengingat kata dan gambar (Putri & Setiyawan, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa *flashcard* efektif meningkatkan pengetahuan anak tentang cuci tangan karena informasi disajikan dengan kata sederhana dan gambar menarik, serta metode bermain sambil belajar yang membuat siswa aktif dan mudah mengingat. Hal ini didukung hasil uji *Wilcoxon* yang menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa setelah intervensi.

Efektivitas edukasi media audiovisual dan *flashcard* terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa SDN 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* pada variabel pengetahuan diperoleh p -value = $0,007 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara edukasi media audiovisual dan *flashcard* terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun. Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukan rata-rata nilai yang berbeda antara pengetahuan cuci tangan pakai sabun kelompok media audiovisual yaitu 13,59, sedangkan kelompok media *flashcard*

yaitu 21,41. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa edukasi media flashcard lebih efektif dibandingkan media audiovisual terhadap pengetahuan CTPS.

Sejalan dengan penelitian Arip *et al.*, (2024) diperoleh hasil uji statistik *Mann-Whitney* yaitu nilai $p\text{-value} = 0,014 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara video animasi dan *flashcard* dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMPN 2 Batu Layat Tahun 2024. *P-value* untuk permainan *flashcard* lebih kecil dibandingkan dengan video animasi, yaitu $0,000 < 0,004$, menunjukkan bahwa permainan *flashcard* lebih efektif dibandingkan dengan video animasi.

Berdasarkan teori kerucut Edgar Dale, alat peraga memiliki intensitas terbesar dalam menyampaikan informasi, karena memudahkan pemahaman pesan (Notoatmodjo dalam Citra *et al.*, 2023). Kesuksesan pembelajaran dipengaruhi oleh efektivitas media dan komunikasi dua arah antara pengajar dan pembelajar (Samiuddin *et al.*, 2025). Metode belajar sambil bermain dapat meningkatkan minat belajar anak karena memberikan rasa senang, membentuk karakter, dan mengembangkan kemampuan. Bermain juga merupakan kebutuhan anak untuk memperoleh pengetahuan (Salingkat, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa media flashcard lebih efektif daripada audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan cuci tangan, karena penyampaian yang interaktif dan menarik. Responden tampak antusias bermain dengan flashcard, sehingga materi lebih mudah diingat. Sebaliknya, media audiovisual dianggap monoton dan membosankan karena hanya menyajikan video tanpa aktivitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh edukasi media audiovisual dan *flashcard* terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa SDN 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025 dengan 34 responden yang terbagi ke dalam dua kelompok, diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Sebelum pemberian edukasi dengan media audiovisual, rata-rata pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa termasuk kategori kurang, dengan nilai rata-rata yaitu 9,06.
2. Sesudah pemberian edukasi menggunakan media audiovisual, rata-rata pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa termasuk kategori baik, dengan nilai rata-rata yaitu 14,00.
3. Sebelum pemberian edukasi dengan media flashcard, rata-rata pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa termasuk kategori kurang, dengan nilai rata-rata yaitu 9,12.
4. Sesudah pemberian edukasi dengan media flashcard, rata-rata pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa termasuk kategori baik, dengan nilai rata-rata yaitu 14,76.
5. Terdapat pengaruh edukasi menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$).
6. Terdapat pengaruh edukasi menggunakan media flashcard terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$).
7. Terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara edukasi media audiovisual dan flashcard terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun ($p\text{-value} = 0,007 < 0,05$). Edukasi media flashcard lebih efektif dibandingkan media audiovisual terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun.

Saran

Bagi responden, diharapkan dapat mengingat dan menerapkan cara cuci tangan yang benar serta pentingnya CTPS untuk mencegah masalah kesehatan. Bagi instansi pendidikan, hasil penelitian ini bisa dijadikan SOP untuk meningkatkan kebiasaan cuci tangan siswa demi lingkungan sekolah yang lebih sehat. Dan bagi peneliti lain, disarankan melengkapi pengumpulan data dengan wawancara selain kuesioner agar hasil penelitian lebih lengkap dan berkualitas.

Daftar Pustaka

- Algarini Allo, O., Bannepadang, C., & Silamba, J. (2021). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Bangkelekila' Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*.
<https://doi.org/10.56437/jikp.v6i1.55>
- Arip, M., Amanda, A., Rusmini, & Ramadhan, S. (2024). The Effectiveness of Animation Videos and Flashcard Games on Adolescent's Knowledge about Reproduction Health among Junior Highschool Students. *Jurnal Keperawatan Terpadu*. Retrieved from
<https://doi.org/10.32807/jkt.v6i1.544>
- Budi, Y. S. (2021). Implementasi Metode Drill Menggunakan Flashcard Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Tunarungu. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
<https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.2344>
- Dewi, P. I. S., Astriani, N. M. D. Y., & Pratama, A. A. (2022). Perilaku Cuci Tangan Enam Langkah Pada Anak Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Upaya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8772>
- Elsa, Y. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Edukasi Buku Komik Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN 23 Marapalam Padang. *Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang*. Accessed in
<https://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=3028&bid=8505>.
- Elvira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., & Herdiansyah, D. (2021). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin untuk Anak-Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. Retrieved from
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11096/6333>
- Hasibuan, K., Siregar, H. R. N., & Rangkuti, N. A. (2023). Penyuluhan dan Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Cuci Tangan 6 Langkah di SDN 200120 Padang Sidempuan Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan (Abdigermas)*.
<https://doi.org/10.58723/abdigermas.v1i1.4>
- Jamil, A. Y. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Flashcard Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Kelas IV dan V Tentang Cuci Tangan Pangan Pakai Sabun Di SDN 18 Saok Laweh Kabupaten Solok. *Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang*. Accessed

- <http://repositoryperpustakaanpoltekkespadang.site/id/eprint/284/>.
- Kemenkes RI. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Artikel (Internet)*. Available from : <https://www.unicef.org/indonesia/media/7436/file/Handwashing>.
- Kemenkes RI. (2022). Rencana Aksi Nasional 2022-2030 Cuci Tangan Pakai Sabun. *Artikel (Internet)*. Available from : https://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/07/Rencana-Aksi-Nasional_v05_final-CTPS.pdf (Accesed 29 Oktober 2022).
- Kemenkes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia. Artikel (Internet)*. Available from : <https://kemkes.go.id/id/survei-kesehatan-indonesia-ski-2023>.
- Listiadesti, A. U., Noer, S. M., & Maifita, Y. (2020). Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review. *Jurnal Menara Medika*.
- Lubis, A. S., Nanda, M., & Ismah, Z. (2024). The Influence of Audiovisual Media on the Level of Knowlegde and Attitude for Good and Correct Handwashing with Soap (CTPS) at Yaspenha Primary School Medan Marelan. *Journal Of Community Health*. Retrieved from <https://doi.org/10.25311/keskom.Vo110.Iss2>.
- Parasyanti, Yanti, & Mastini. (2020). Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.197>
- Puradireja, S. M. (2022). The Effectiveness of Flashcard Media and Letter Learning Applications to Help Dyslexic Children's Reading Ability in Elementary School. *Child Education Journal*. <https://doi.org/10.33086/cej.v4i1.2834>
- Putri, F. P., & Setiawan, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Media E-Flashcard Terhadap Pengetahuan Siswa Mengenai Pencegahan Covid-19 Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*. Retrieved from <https://doi.org/10.34011/jks.v2i1.651>
- Rahmaniar, Hartati Bahar, & Kamrin. (2023). Uji Coba Media Audiovisual Tentang Praktek Cuci Tangan Pada Anak TK Wulele Sanggula Abeli Kota Kendari Abeli Tahun 2023. *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*. Retrieved from <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/issue/view/10>
- Triswanti, N., Anggunan, Farich, A., & Mevia, D. A. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Video tentang Cuci Tangan terhadap Pengetahuan Anak untuk Cegah Covid di SDN 3 Tempuran 12B Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.5092>.
- Vella, Darwis, & Ismiati. (2023). The Effectiveness Of Educational Game Methods Using Spinta And Flashcard Media Against Handwashing Behavior On Children In SDN 07 And 04 Central Bengkulu. *Bengkulu International Conference on Health*. <https://doi.org/10.33088/bicon.v2i1.173>.